

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu terbukti sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru, terutama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah berfungsi sebagai teladan melalui pengaruh ideal, memberikan motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, serta perhatian individual kepada guru. Strategi ini mencakup pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, sehingga guru terdorong meningkatkan kompetensi digital, kreativitas, dan profesionalisme. Dengan demikian, kepemimpinan visioner membangun budaya kerja kolaboratif dan adaptif, sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas V. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menjadi fondasi utama tercapainya sekolah unggul berbasis digital.
2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, seperti jaringan internet yang belum stabil dan perangkat digital yang belum memadai, sehingga proses pembelajaran berbasis digital belum berjalan optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan, kesiapan, dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi tantangan dalam penerapan kebijakan digital. Faktor ketegasan, keadilan, serta integritas kepala sekolah juga diuji dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi guru yang beragam. Secara keseluruhan, hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi menuju sekolah unggul berbasis digital memerlukan strategi kepemimpinan yang adaptif, dukungan sumber daya manusia, dan pengelolaan fasilitas yang tepat.
3. Strategi kepala sekolah dalam membina guru dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif di era digital meliputi berbagai upaya yang saling mendukung. Strategi tersebut mencakup peningkatan kualitas kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, pembinaan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui integrasi teknologi, serta mendorong prestasi akademik dan nonakademik siswa secara

optimal. Selain itu, kepala sekolah fokus pada pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, serta pendampingan berkelanjutan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi bagian penting dalam strategi ini agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan efektif. Dengan penerapan strategi tersebut, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan mampu meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran bagi seluruh siswa.

5.2 Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dengan lebih intensif mendorong pembinaan guru dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan berkala, pendampingan, serta penguatan budaya kerja kolaboratif antar guru agar proses pembelajaran berbasis digital lebih efektif dan merata di seluruh kelas.

2. Untuk Guru

Guru disarankan untuk aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop teknologi, meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital, serta berinisiatif mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Selain itu, guru diharapkan dapat berkolaborasi dan saling berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi agar kualitas pembelajaran meningkat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru dalam penerapan pembelajaran digital, serta meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat yang lebih spesifik, seperti dukungan orang tua, keterbatasan anggaran, dan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi.